

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Moleong, “Penelitian lapangan adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.”<sup>1</sup> Peneliti akan terlibat langsung dengan keadaan yang ada di lapangan guna mencari data yang peneliti perlukan dan dapat menjawab permasalahan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dasar penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena gejala yang diteliti ini merupakan gejala sosial yang dinamis dan informasi yang dibutuhkan peneliti berada di lapangan, sehingga data yang diperoleh berupa kumpulan data deskripsi dari narasumber, bukan berupa hitungan angka. Menurut Haris Herdiansyah, “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.”<sup>2</sup> Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang, bukan berupa angka. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya.

### B. Setting Penelitian

#### 1. Lokus Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan berada di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara karena remaja di Desa tersebut mengalami krisis moral dikarenakan salahnya pergaulan bebas anak dan kurangnya pendidikan kegamaan. Masalah moral tidak terlepas dari

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

<sup>2</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

kehidupan agama yang subur bila ditopang oleh iman yang kokoh dan akhlak yang mulia.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak proposal ini dibuat pada bulan Januari 2019 sampai dikeluarkannya izin penelitian hingga penyajian dalam bentuk skripsi terselesaikan.

## C. Subyek Penelitian

Subyek merupakan suatu bahasa yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subyek penelitian yaitu keseluruhan obyek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian kualitatif subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data secara akurat yang diinginkan peneliti untuk melengkapi data penelitian. Adapun subyek penelitian ini adalah tokoh agama yaitu Bapak Ali Mahmudi, Bapak Abdullah Salam, beberapa remaja, dan orang tua dari remaja.

## D. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari dan mengumpulkan data, data yang di dapatkan harus digali berdasarkan sumbernya. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Lofland dan Lofland dalam Moleong, menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>3</sup> Sumber data ini adalah bentuk metode yang digunakan untuk memperoleh data konkrit di lapangan sebagai sumber data yang tetap dan relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini data dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan atau responden di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ditulis melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto dan juga film. Menurut Suharsimi Arikunto, “Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucap secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti”.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi yaitu tokoh agama di Desa Damarwulan, beberapa remaja dan orang tua dari remaja.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau secara tidak langsung seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, “data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer”.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh sumber data yang lengkap yang selanjutnya akan digunakan untuk melakukan analisis dan pengolahan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan beberapa teknik, yaitu:

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 22.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan, percakapan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Menurut Gorden dalam Haris Herdiansyah, “wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu”.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, “Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”.<sup>7</sup>

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dilakukan dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>8</sup>

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ini adalah menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan instrumen wawancara atau pedoman wawancara.. Dengan demikian wawancara dapat memperoleh data yang benar. Peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama di Desa Damarwulan, beberapa remaja dan orang tua remaja.

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta melalui pengamatan. Menurut Arikunto dalam Imam Gunawan, “observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan

---

<sup>6</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, 118.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 138.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 138-140.

secara sistematis.”<sup>9</sup> Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau orang yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Menurut Nana, “studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”<sup>10</sup> Sedangkan menurut Riduwan, “Dokumentasi adalah metode yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan atau kebijakan, struktur organisasi, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan.”<sup>11</sup>

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini juga digunakan sebagai pendukung dari data-data wawancara dan observasi. Segala proses yang dilakukan saat penelitian berlangsung akan didokumentasikan dengan tujuan untuk mendapatkan data dari informasi yang kredibel. Melalui metode dokumentasi ini akan lebih memudahkan peneliti dalam mengolah hasil penelitiannya.

---

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143.

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 221.

<sup>11</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009) 76.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam skripsi perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Bentuk uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlihat dalam kegiatan yang menjadi sasaran peneliti dengan perpanjangan pengamatan ini. Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Namun apabila setelah dicek data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan di Desa Damarwulan untuk memastikan kedalaman, keluesan dan kepastian data yang diperoleh. Maka dari itu peneliti melakukan perpanjangan pengamatan agar mendapatkan informasi yang valid.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Menurut Sugiyono, “Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.”<sup>13</sup>

Disini peneliti mengecek kembali data-data yang ditemukan di Desa Damarwulan, apakah sudah benar apa belum, ada yang salah atau tidak. Dengan demikian

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 271.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 272.

peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana peneliti menanyakan hal yang sama tetapi dengan sumber yang berbeda. Menurut Sugiyono, “Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.”<sup>14</sup>

Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi tersebut dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datanya, sampai peneliti yakin datanya valid.

### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang telah dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen, sehingga menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut. Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman*. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*Data reduction*), penyajian data (*Data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*).”<sup>16</sup>

Model analisis di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono, “Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.”<sup>17</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dirangkum dalam catatan lapangan. Data tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Dalam tahap ini, dipilih data yang menarik, penting dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif<sup>18</sup> yaitu berupa penggambaran keadaan yang terjadi di lapangan. Bentuk teks naratif merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mampu menyajikan permasalahan dengan fleksibel dan kaya data.

3. Kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini adalah kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang. Menurut Afrizal, “Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data”<sup>19</sup>.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kresibel. Kemudian simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249.

<sup>19</sup> Afrizal, *metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), 180.